

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dibawah bimbingan seorang kyai. Ciri khusus pondok pesantren yaitu adanya kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Secara Historis, pesantren lebih awal tumbuh di Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan, lembaga pendidikan tradisional ini telah berdiri di sejumlah daerah. Hampir di seluruh pelosok Nusantara, khususnya di pusat-pusat kerajaan Islam, terdapat lembaga pendidikan yang kurang lebih serupa dengan pesantren, meski dengan nama yang berbeda-beda, seperti Meunasah di Aceh, Surau di Minangkabau, dan Pesantren di Jawa.<sup>1</sup>

Pondok pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas orang-orang mukmin dalam menegakkan agama Islam sebagaimana yang dimaksud dalam

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara, 2006), 2.

Al-Quran Surat At- Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang yang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan untuk kaumnya apalagi mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga diri.”<sup>2</sup>*

Sedangkan dalam Islam, mempersiapkan generasi berkualitas dan bertanggung jawab melalui upaya pendidikan adalah suatu tuntutan dan keharusan. Pondok pesantren memiliki misi mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah. Dengan prinsip keikhlasan, ketulusan, dan kearifan, lembaga ini selalu mengupayakan menanamkan dan menumbuhkan kesadaran generasi anak bangsa memahami dan menghayati ilmu pengetahuan agama dan mampu mengaktualisasikannya dalam berbagai kondisi.<sup>3</sup>

Untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas itu, diperlukan suatu proses yang dapat menunjang ke arah pembentukan sumber daya manusia Indonesia. Salah satu upaya membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah adalah melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Upaya bangsa Indonesia dalam mengembangkan sumber daya

<sup>2</sup> Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya,301.

<sup>3</sup> Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Pesantren Lirboyo Kediri* (Kediri: IAIT Press, 2008), 18.

manusia tersebut juga dapat dilihat dari rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam hal inilah, pondok pesantren sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional, yang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikategorikan sebagai pendidikan jalur luar sekolah. Pesantren adalah lembaga yang bisa dikategorikan sebagai wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Pesantren sebagai sistem pendidikan Islam tradisional telah memainkan peran cukup penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia Indonesia.<sup>5</sup>

Peran pendidikan pesantren pada zaman modern saat ini sangat besar. Contohnya dalam arus globalisasi dan industrialisasi, telah menimbulkan depresi dan bimbangannya pemikiran serta suramnya perspektif masa depan, maka pesantren amat dibutuhkan untuk mengisi, menyeimbangkan sekaligus menguatkan akal dan hati. Di tengah-tengah arus modernisasi ini, santri berhak mempunyai daya tawar atau nilai jual yang mahal dalam dirinya jika ini tetap dijaga dan diarahkan agar dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Yakni adanya perilaku yang mandiri, sederhana, dan ikhlas.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), 11.

<sup>5</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 59.

Era globalisasi dewasa ini dan di masa datang akan mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia dan pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren. Masyarakat muslim tidak dapat menghindarkan diri dari proses globalisasi tersebut, apalagi jika ingin *survive* dan berjaya di tengah perkembangan dunia yang semakin kompetitif.

Dilihat dari tuntutan *internal* dan tantangan *ekternal global*, maka keunggulan-keunggulan yang mutlak dimiliki Bangsa Indonesia adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan keunggulan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia untuk mewujudkan manusia sejahtera lahir batin, maka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan perspektif akhlaqul karimah. Sebab, seperti terlihat dalam pengalaman negara-negara maju seperti, Amerika Serikat, Jepang, Jerman dan sebagainya, dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa berlandaskan akhlaqul karimah dan bimbingan moral, akan menimbulkan konsekuensi timbulnya penyakit sosial yang tumbuh dalam masyarakat seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, premanisme, dan korupsi merajalela dalam berbagai birokrasi, dan semakin jauhnya manusia dari pusat *eksistensi spiritualnya* sehingga melupakan terhadap dimensi *ilahiyyah*.

Melihat fenomena tersebut, merupakan sebuah tantangan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia dan pondok pesantren dalam mewujudkan cita-citanya, semua pihak tentunya tidak menginginkan generasi bangsa, nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai *spiritualnya* tercabut dari akarnya. Adapun fungsi utama pesantren yaitu sebagai lembaga (institusi) yang bertujuan

mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah SWT dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

Adanya pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai yang strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam. Ditilik dari sisi kelembagaan pesantren menjadi sebuah institusi atau kampus yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, tidak hanya dari segi akhlak, nilai dan intelek, dan spiritualis, tapi juga atribut-atribut fisik dan material.<sup>7</sup>

Dari segi akhlak, pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting. Pondok pesantren tidak hanya membekali santrinya dengan pengetahuan agama tetapi juga membekali santrinya dengan akhlakul karimah. Beberapa kitab yang diajarkan di pondok pesantren yang berisi tentang akhlak diantaranya yaitu kitab *taisirul kholaq*, *akhlaqul banin* dan *makarimul akhlaq*. Selain diajarkan pengetahuan tentang akhlak dalam kitab-kitab tersebut, tentunya pondok pesantren juga mengharapkan agar pengetahuan tentang akhlak bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh para remaja.

Dalam perjalanan hidup manusia pasti akan mengalami suatu masa, yang disebut dengan masa remaja. Dimana pada masa itu banyak terjadi berbagai macam guncangan jiwa sebagai proses menuju kedewasaan. Dari

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Ditpekapontren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 20.

<sup>7</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 1-2.

masa itulah timbul suatu dorongan yang akan membawa kesuatu perkembangan baik perkembangan itu menuju ke arah positif ataupun ke arah negatif, hal ini tergantung dari pengaruh lingkungan di sekitarnya yang akan membentuk jiwanya.

Remaja merupakan masa peralihan, sama halnya seperti pada masa anak, mengalami perubahan-perubahan jasmani, kepribadian, intelek, dan peranan di dalam maupun diluar lingkungan. Perbedaan proses perkembangan yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psikoseksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku atau akhlak para remaja, yang sebelumnya pada masa anak tidak nyata pengaruhnya.

Banyak ditemukan kasus berkaitan dengan kerusakan akhlak remaja diantaranya yaitu berdasarkan data yang dihimpun Balai Pemasarakatan Anak (Bapas) Kediri menyebutkan, meskipun jumlah kejahatan anak tiap tahun fluktuatif, angkanya masih tembus di atas 300 kasus. Bapas yang menaungi tujuh daerah cakupan kerja, mulai Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Kota Blitar, Kabupaten Blitar, Trenggalek, Nganjuk, Tulungagung, tersebut mencatat, pada tahun 2008 menangani 345 kasus, 2009 ada 312, serta 2010 ada 309 kasus. Semuanya tersangka merupakan dari kalangan remaja. Jika realitas ini dibiarkan seperti adanya, maka bukan mustahil jika frekuensi kejahatan dan jumlah korban akan meningkat.<sup>8</sup>

Berdasarkan data-data terkait kerusakan akhlak yang banyak dialami pada masa remaja, maka peran pondok pesantren pembinaan akhlak remaja dibutuhkan dalam mengantisipasi agar remaja tidak larut dalam krisis

---

<sup>8</sup> [www.blogtopsites.com/siteposts/89621/page\\_5.html](http://www.blogtopsites.com/siteposts/89621/page_5.html) diakses tanggal 14- November-2016

moral. Jadi, diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang berupa pondok pesantren. Dari sudut ini, nampaknya masyarakat kita tertarik pada pesantren terutama karena pondok pesantren merupakan lembaga yang mendukung nilai-nilai agama.<sup>9</sup>

Karena pondok pesantren rohmatul ummah desa Purwodadi notabenne adalah pondok yang baru berdiri dan berdiri secara resmi pada tahun 2014 maka dengan peranannya dalam pembinaan akhlak remaja sangat penting karena remaja di desa purwodadi ini sangat minim dalam hal akhlak dan didirikannya pondok pesantren rohmatul ummah ini diharapkan bisa membentengi akhlak remaja dan menanggulangi kenakalan remaja yang bermacam-macam seperti balap liar, narkoba dll.

Tujuan didirikannya pondok pesantren rohmatul ummah ini adalah untuk membentengi akhlak remaja yang beradada di desa purwodadi ini, oleh karena itu bannyak orang tua yang memasukan anaknya ke pesantren rohmatul ummah ini untuk meminimalisir dan mencegah kenakalan remaja yang marak di desa purwodadi, mayoritas santri yang berada di pondok pesantren rohmatul ummah ini adalah remaja sekitar desa purwodadi dari kurang lebih 213 santri ini mayoritas remaja sekitar desa purwodadi dan santri yang bukan dari lingkungan pondok pesantren ini masih sedikit kurang lebih hanya 25 santri karena notabene pondok pesantren rohmatul ummah ini adalah

---

<sup>9</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 59.

pondok yang baru berdiri dan usia pondoknyapun terbilang masih muda , jadi pondok pesantren rohmatul ummah ini kurang diminati oleh masyarakat luas.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan yaitu di Desa Purwodadi terdapat beberapa permasalahan remaja terkait akhlak yang kurang baik. Permasalahan tersebut seperti narkoba, balap liar, pencurian, mabuk-mabukan dan lain-lain. Banyak dari masyarakat di Desa Purwodadi memilih memasukkan anaknya untuk belajar di pondok pesantren Rohmatul Ummah dengan tujuan agar mereka memiliki akhlak yang baik sehingga terhindar dari kerusakan akhlak remaja.

Berangkat dari sinilah peneliti menjadikan pesantren sebagai obyek penelitian, dimana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang strategis dalam membina akhlak dan moral bangsa dan negara. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peranan Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah Desa Purwodadi).”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari Konteks penelitian dan diperkuat oleh pengamatan sementara peneliti maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Usaha Pondok Pesantren Rohmatul Ummah dalam Membina Akhlak remaja di Desa Purwodadi ?



2. Apakah strategi yang dipergunakan Pondok Pesantren Rohmatul Umah dalam Membina Akhlak remaja di Desa Purwodadi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penyelidikan atau penelitian mempunyai tujuan, karena dengantujuan yang jelas maka kegiatan penelitian akan bermakna. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan usaha Pondok Pesantren Rohmatul Ummah dalam membina Akhlak remaja di Desa Purwodadi.
2. Untuk mengetahui strategi yang dipakai Pondok Pesantren Rohmatul Umah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Purwodadi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoristis

Hasil penelitian ini secara teoristis bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan memperkaya wawasan tentang Peranan Pondok Pesantren Rohmatul Umah Dalam Pembinaan Moral Remaja Di Desa Purwodadi Ringinrejo Kediri. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait dikemudian hari.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang pendidikan dan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Kediri.

- b. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri

Penelitian ini diharapkan sebagai barometer keilmuan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan dan untuk menambahkan perbendaharaan Kepustakaan STAIN Kediri khususnya Fakultas Tarbiyah.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar tercipta tatanan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan islam dan berguna sebagai wawasan pengetahuan pendidikan yang mampu memanusiakan manusia dengan adanya interaksi yang sehat antara masyarakat mayoritas dan minoritas dalam kehidupan beragama.